

Kelayakan dan Keefektifan Sistem Konseling Behavioral Teknik Modeling dalam *LMS Schoology* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

I Putu Deby Oktariani ^{1*)}, Kadek Suranata ², Kadek Ari Dwiawati ³

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia ¹²³

*) Correspondence Author, e-mail: kadek.suranata@undiksha.ac.id

Abstrak: Studi pengembangan ini tujuannya untuk menguji keberterimaan serta keefektifan panduan konseling *behavioral* teknik modeling berbasis *website* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Panduan ini sebagai pedoman bagi guru BK dalam melaksanakan layanan bimbingan konseling secara online. Studi ini dilaksanakan mengikuti model pengembangan 4D oleh Thiagarajan. Subjek penelitian ini melibatkan 3 ahli/pakar yakni 2 dosen bimbingan konseling FIP Undiksha dan 1 guru BK yang menilai sistem konseling secara teoretis serta melibatkan 30 orang siswa sebagai responden uji coba terbatas keefektifan sistem konseling. Instrumen penilaian yang dipakai terdiri dari 14 butir pernyataan yang diperoleh melalui skala AAF oleh Suranata & Ifdil. Analisis data penilaian terkait keberterimaan sistem konseling dari ahli/pakar dihitung memakai perhitungan *Content Validity Ratio* (CVR). Tanggapan 30 siswa peserta uji coba terbatas terhadap keberterimaan, kemudahan akses dan kebermanfaatan konseling *behavioral* teknik modeling berbasis *website* (dengan aplikasi Schoology bagian dari learning management system) ini dihitung dalam bentuk deskriptif persentase. Hasil validitas isi (CVI) sebesar 1 yang menampakkan panduan konseling *behavioral* teknik modeling yang dikembangkan sangat baik atau memenuhi kriteria kelayakan. Uji efektivitas panduan dalam penelitian ini memakai metode kelompok tunggal dipakai sebelum dan sesudah tes. Uji efektivitas ini memakai uji t, hasil dari uji t diperoleh *thitung* = 8,33 dan *ttabel* = 2,04 yang berarti nilai *ttabel* < *thitung*, berdasarkan hasil tersebut dapat disintesis bahwa pengembangan panduan konseling *behavioral* teknik modeling efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Konseling Behavioral, Teknik Modeling, pengembangan 4D

Article History: Received on 09/06/2021; Revised on 10/06/2021; Accepted on 30/06/2021; Published Online: 10/10/2021.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2021 by author.

PENDAHULUAN

Motivasi berawal dari kata motif (*motive*), dalam teori kebutuhan motivasi Maslow yaitu segitiga hirarki kebutuhan atau sering juga disebut the hierarchy of needs. Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Motivasi belajar ini menimbulkan gairah dan kegairahan kala siswa menjalani proses pembelajaran. McClelland dan Maslow berpendapat bahwasanya pemenuhan kebutuhan ialah dasar untuk membentuk situasi yang dihadapi individu yang mempengaruhi tingkat motivasi belajar siswa. Jufri (2019) berpendapat bahwasanya motivasi belajar ialah motivasi

internal dan eksternal individu yang memicu perubahan emosional dan menghasilkan respons yang dapat diatur atau dikendalikan oleh individu (siswa). Ubah emosi dan perilaku untuk mencapai tujuan belajar. Memotivasi peserta didik agar semangat untuk rajin dalam belajar sehingga hasil belajarnya optimal tidak terlepas dari peran seorang guru, begitupun dengan guru bimbingan konseling. Bimbingan konseling tidak dapat dipisahkan dalam penyelenggaraan proses pendidikan, hal ini sejalan dengan Permendikbud 111 tahun 2014 yakni bimbingan konseling sebagai bagian integral dari pendidikan guna memfasilitasi peserta didik untuk mencapai perkembangan yang terbaik.

Upaya dalam meningkatkan motivasi belajar diperlukan sebuah alternatif pemecahan masalah dengan memakai konseling behavioral, konseling behavioral pertama kali diperkenalkan oleh Krumboltz pada tahun 1964, konseling behavioral ini memfokuskan pada perilaku manusia yang dapat dipelajari dan diubah ke arah yang lebih baik. Seorang individu juga mampu merefleksi, mengatur, mengontrol perilakunya sendiri, Seorang individu juga dapat mempelajari tingkah laku baru guna mendapatkan keterampilan baru dalam dirinya selain bisa mempengaruhi perilakunya sendiri manusia juga bisa mempengaruhi perilaku orang lain. Behavioral ialah teori konseling yang berfokus pada perilaku manusia, dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan, dan tentang bagaimana perilaku dipelajari dan diperoleh melalui proses pelatihan. Modifikasi perilaku menurut Wolpe dan Sukadji (Sanjaya, 2020) ialah suatu prinsip belajar dimana prinsip ini telah teruji melalui proses eksperimen yang hanya diperuntukkan mengubah perilaku maladaptif, kebiasaan perilaku maladaptif ini akan dilemahkan dan perilaku adaptif yang telah ada maupun ditimbulkan akan dikukuhkan.

Sebelumnya terdapat penelitian yang mengkaji mengenai motivasi belajar peserta didik, salah satunya temuan penelitian yang dilaksanakan oleh Ni Wayan Rumiani (2014) subjek dalam penelitiannya ialah siswa yang kurang termotivasi untuk belajar, pendekatan behavioral dengan teknik modeling yang dipakai dalam penelitiannya menampakkan bahwasanya hal tersebut dapat memotivasi siswa untuk belajar. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti terinspirasi terhadap fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya maka dari itu kali ini peneliti akan mencoba mengemas konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* yang diimplementasikan melalui aplikasi *Schoolology*. Panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* ini diharapkan bisa menjadi terobosan baru karena seperti kita ketahui bahwasanya model ini belum dikembangkan di sekolah terutama dengan keunikan yakni berbasis *website* (dengan aplikasi *Schoolology* bagian dari *learning management system*). Karena kala ini Indonesia masih terdampak covid-19 hal ini menuntut kesiapan dan juga inovasi pendidik maupun peserta didik untuk memakai teknologi digital, diharapkan pendidik maupun peserta didik bisa beradaptasi dengan teknologi berbasis digital untuk memaksimalkan pemberian layanan konseling terhadap peserta didik sehingga pada kala pandemi seperti ini akan lebih mudah bagi peserta didik untuk mengakses tanpa batas jarak, waktu maupun ruang. Secara praktis ini dapat membantu guru dalam menerapkan model konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* (dengan aplikasi *Schoolology* bagian dari *learning management system*) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui buku panduan berbasis *website* ini.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan mengikuti prosedur penelitian dan pengembangan atau R & D. Borg dan Gall (Ainin, 2013) studi pengembangan ialah desain penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Proses 4D yang diusulkan oleh Thiagarajan terdiri dari empat langkah, yaitu: yang pertama *define*, yang kedua *design*, yang ketiga *develop*, dan yang keempat *disseminate* (Thiagarajan, 1974).

Subyek pada penelitian atau riset ini melibatkan sebanyak 30 orang siswa yang akan dijadikan sebagai responden dalam uji coba terbatas serta untuk menguji produk yang berupa panduan ini melibatkan 3 ahli/pakar yakni 2 dosen bimbingan konseling FIP Undiksha dan 1 guru BK. Rancangan uji coba lapangan terbatas memakai desain penelitian *one group post test* dan *pre test design*.

Tata cara pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini ialah metode angket atau kuesioner. Sugiyono (Baso Ali, 2020) Metode Angket (kuesioner) ialah cara menambah informasi yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab. Instrument memakai yang sudah ada sebelumnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Purwati mengenai motivasi belajar sedangkan lembar validasi terdiri dari 14 butir pernyataan yang diperoleh melalui skala AAF yakni keberterimaan (*acceptability*), kemudahan akses (*accessibility*), dan kelayakan (*feasibility*) (Suranata & Ifdil, 2020).

Tata cara pengumpulan data yang dipakai dalam studi ini ialah metode angket atau kuesioner. Sugiyono (Baso Ali, 2020) Metode Angket (kuesioner) ialah cara menambah informasi yang dilaksanakan dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan untuk dijawab. Instrument memakai yang sudah ada sebelumnya dari penelitian yang telah dilakukan oleh Indah Purwati mengenai motivasi belajar sedangkan lembar validasi terdiri dari 14 butir pernyataan yang diperoleh melalui skala AAF yakni keberterimaan (*acceptability*), kemudahan akses (*accessibility*), dan kelayakan (*feasibility*) (Suranata & Ifdil, 2020).

Analisis data terkait validitas sistem dan buku panduan oleh pakar dianalisa untuk membuktikan kelayakan dari buku panduan. Hasil tanggapan pakar dianalisis untuk menampakkan kelayakan. Hasil tanggapan pakar terhadap butir-butir dalam daftar periksa validasi dianalisis dengan memakai rasio validasi isi (CVR) yang diusulkan oleh Lawshe (1975). Rumus perhitungan CVR ialah sebagai berikut.:

$$CVR = \frac{n_e - \frac{N}{2}}{\frac{N}{2}}$$

Sumber : (Lawshe, 1975)

Keterangan :

CVR = Rasio Validitas Isi

n_e = Jumlah Panelis yang memberikan penilaian relevan

N = Banyaknya panelis

Ditinjau dari nilai CVR minimum berdasarkan jumlah anggota panelis untuk menentukan apakah isi butir rubric valid. Bila CVR lebih besar dari 0,60, isi butir yang dipublikasikan ialah valid. Selain itu, untuk melakukan perhitungan secara keseluruhan, jumlah elemen pernyataan dihitung dengan memakai rumus *Content Validity Index* (CVI), yang dinyatakan sebagai berikut:

$$CVI = \frac{(\sum CVR)}{k}$$

Sumber : (Lawshe, 1975)

Keterangan :

CVI = *Content Validity Indeks* dari setiap item

$\sum CVR$ = Jumlah *Content Validity Ratio*

k = Banyaknya Butir Soal

kala menetapkan indeks CVI. (Lawshe, 1975) menganggap bahwasanya skor yang lebih besar dari 0,50 ialah indeks peringkat yang baik dan $CVI > 0,90$ sampai 1 ialah indeks peringkat sangat baik.

Bersumber dari hasil pemberian *pre-test* dan *post test* di tahap uji coba produk (*development testing*) yang kemudian dianalisis dengan tujuan untuk membuktikan keefektifan Panduan Konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. dalam menguji keefektifan tersebut hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis dengan memakai Uji *t-test*, Perhitungan dilakukan dengan memakai SPSS for windows.

Tanggapan dari 30 peserta didik terhadap keberterimaan, kemudahan akses, dan kebermanfaatan panduan ini dihitung dalam bentuk deskriptif persentase. Rumus Uji kelayakan ini memakai rumus sebagai berikut.

$$Persentase = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{\text{Skor Maksimal Ideal}} \times 100\%$$

(Tegeh dan Kirna, 2010:101)

Keterangan:

$\sum$: Jumlah

SMI : Skor Maksimal Ideal

Berikutnya untuk menghitung persentase subjek menyeluruh dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = (F : N) \times 100\%$$

Keterangan:

F : Jumlah persentase keseluruhan subjek

N : Jumlah Butir Pernyataan

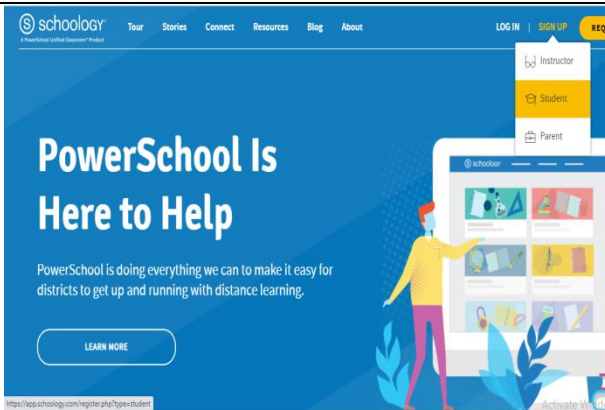
Tabel 1 Konversi Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

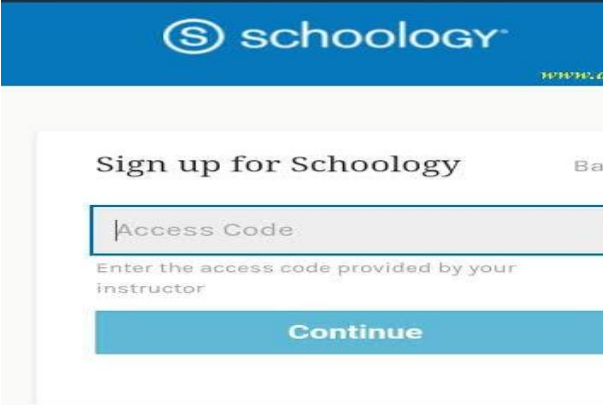
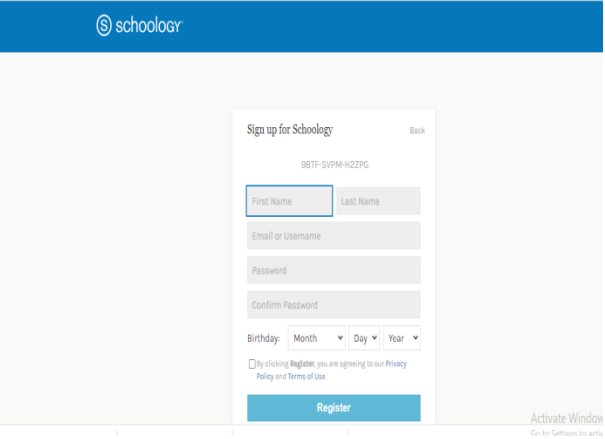
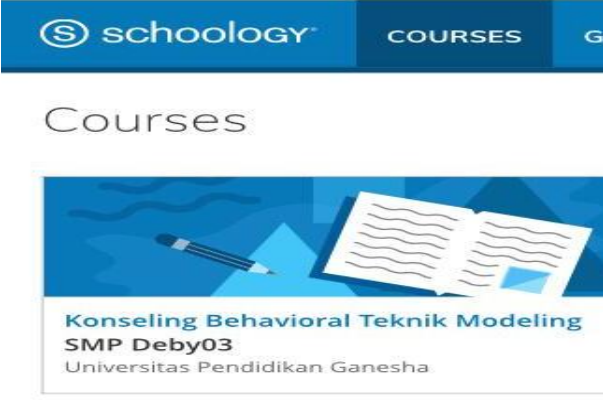
Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi	Keterangan
90-100	Sangat baik	Tidak perlu direvisi
75-89	Baik	Sedikit direvisi
65-74	Cukup	Direvisi secukupnya
55-64	Kurang	Banyak hal yang direvisi
0-54	Sangat kurang	Diulangi membuat produk

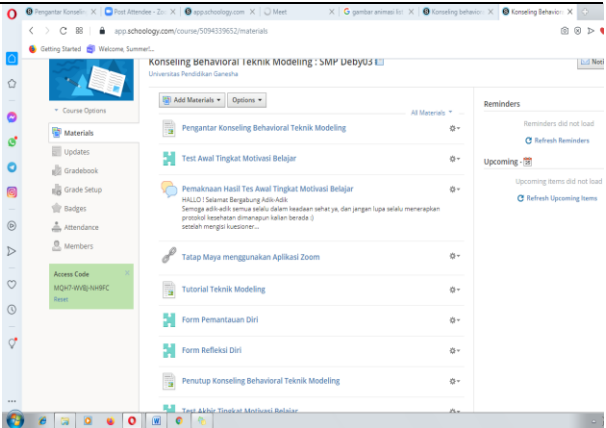
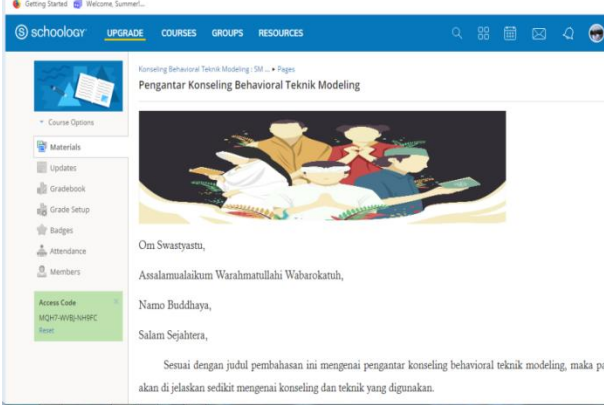
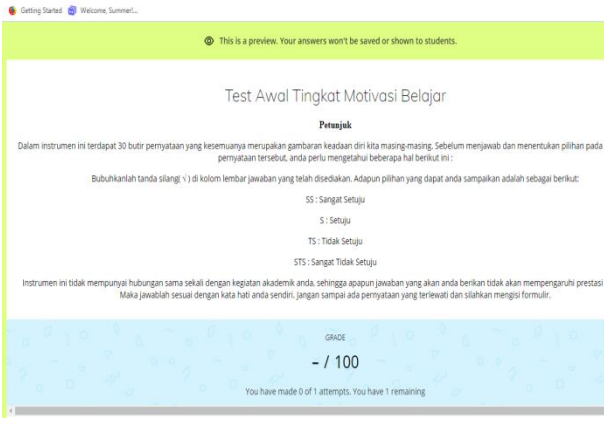
(sumber: Tegeh dan Kirna, 2010:101)

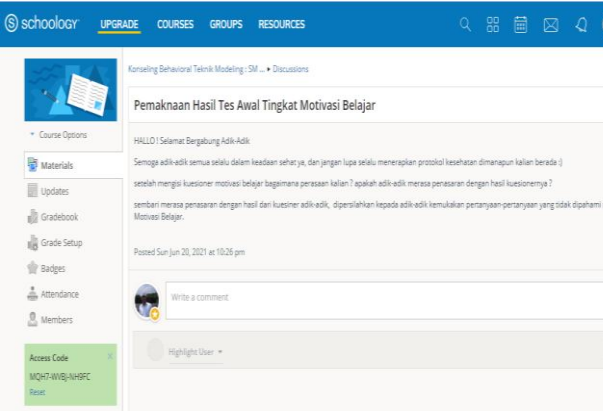
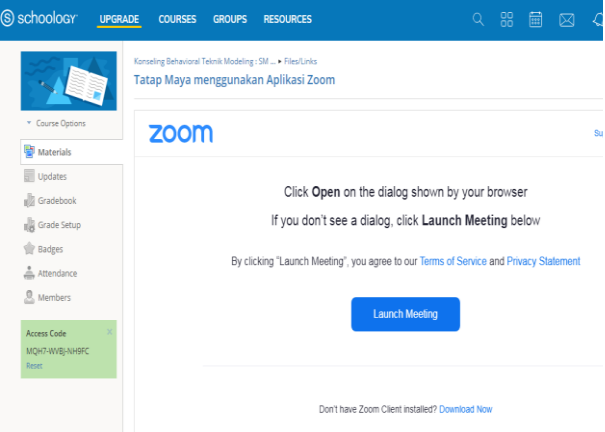
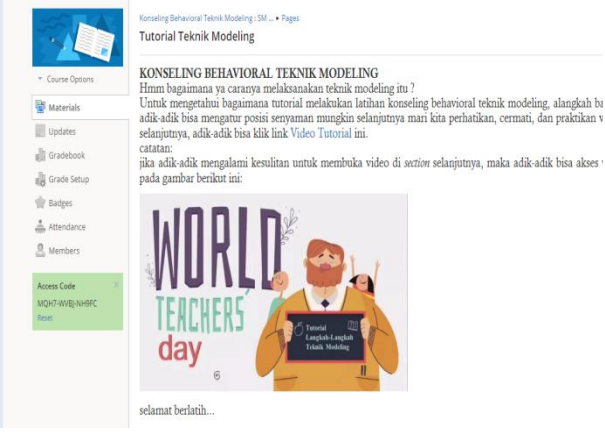
Konseling Behavioral Teknik Modeling berbasis *website* ini di implementasikan melalui *Schoology*. Adapun beberapa tahapan konseling melalui *Schoology* sebagai berikut.

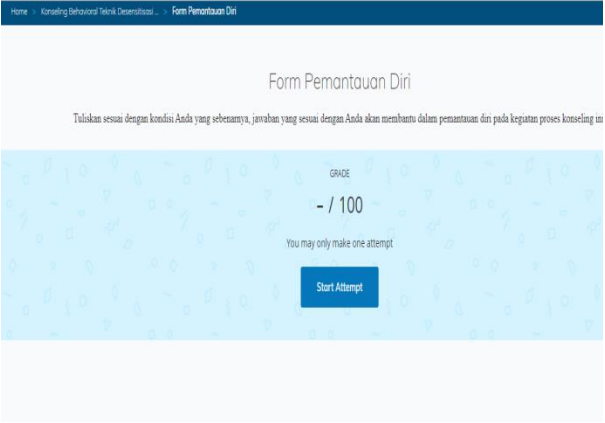
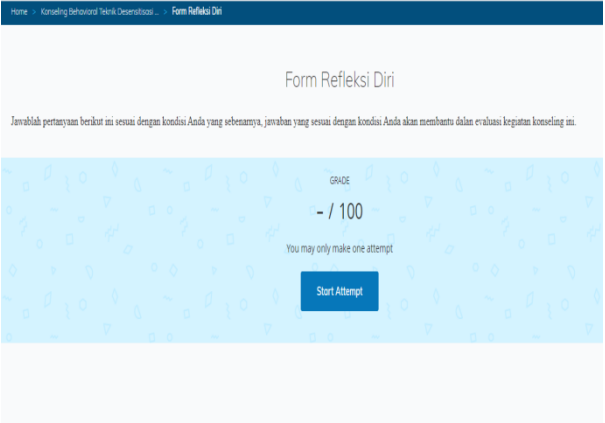
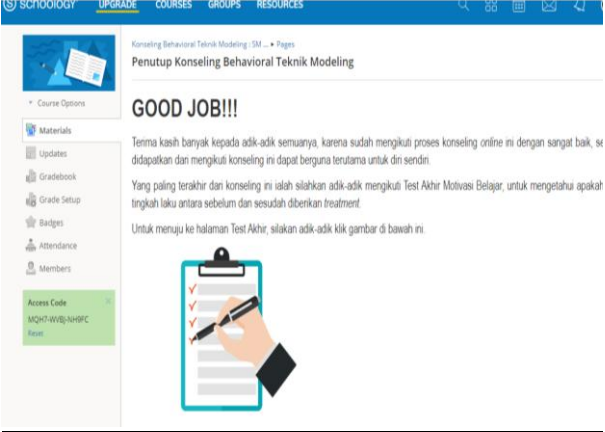
Tabel 2. Prosedur Konseling dengan *Schoology*

No	Prosedur	Visual
1	Mengunjungi halaman web https://www.schoology.com selanjutnya silakan klik <i>Sign Up</i> dan pilih <i>Student</i> (murid) di bagian pojok kanan atas.	

No	Prosedur	Visual
2	Setelah memilih <i>Sign Up</i> dan klik <i>Student</i> , selanjutnya akan di arahkan menuju halaman dimana peserta didik diminta untuk memasukan kode akses berikut MQH7-WVBJ-NH9FC.	
3	Setelah peserta didik berhasil memasukkan kode akses yang diberikan, selanjutnya akan diarahkan menuju halaman pengisian identitas seperti gambar diatas. Peserta didik dapat mengisi form identitas tersebut dengan benar, setelah pengisian identitas silakan klik <i>Register</i> . Maka Anda sudah memiliki akun untuk <i>schoology</i> ini.	
4	Setelah peserta didik berhasil masuk, selanjutnya akan diarahkan menuju courses Konseling Behavioral Teknik Modeling SMP (Deby03)	

No	Prosedur	Visual
5	Setelah peserta didik masuk di courses "Konseling Behavioral Teknik Modeling SMP (Deby03), akan muncul kegiatan konseling yang akan diikuti oleh peserta didik.	
6	Pada <i>section</i> pertama ialah Pengantar Konseling Behavioral Teknik Modeling, Peserta didik akan diarahkan membaca kemudian memahami Pengantar Konseling Behavioral Teknik Modeling agar peserta didik mengetahui langkah-langkah kegiatan konseling online	
7	Pada <i>section</i> Test Awal Motivasi Belajar akan muncul gambar seperti ini, klik Start Attempt agar kalian bisa mulai untuk mengisi form test awal ini	

No	Prosedur	Visual
8	Pada <i>section</i> ini peserta didik dapat melakukan diskusi terkait hasil yang didapatkan setelah mengisi test awal sebelumnya itu.	 The screenshot shows a Schoology interface with a blue header. The main content area is titled 'Konseling Behavioral Teknik Modeling: SM ... > Discussions' and 'Pemaknaan Hasil Tes Awal Tingkat Motivasi Belajar'. It contains a post from 'HALLO! (Selamat Bergabung Adik-Adik)' with a message about a pre-test and a discussion prompt. There is a 'Write a comment' field and a 'Highlights User' section.
9	Pada <i>section</i> selanjutnya ialah tatap maya dengan memakai aplikasi zoom. Peserta didik akan mengikuti diskusi ini agar mendapatkan arahan sebelum menuju di tahap latihan teknik modeling.	 The screenshot shows a Schoology interface with a blue header. The main content area is titled 'Konseling Behavioral Teknik Modeling: SM ... > Files/Links' and 'Tatap Maya menggunakan Aplikasi Zoom'. It features a large 'zoom' logo and instructions: 'Click Open on the dialog shown by your browser. If you don't see a dialog, click Launch Meeting below'. There is a 'Launch Meeting' button and a link to 'Download Now' for Zoom clients.
10	Selanjutnya ialah <i>section</i> latihan teknik modeling, dimana peserta didik akan melakukan latihan secara mandiri dengan mengikuti video tutorial yang sudah disediakan.	 The screenshot shows a Schoology interface with a blue header. The main content area is titled 'Konseling Behavioral Teknik Modeling: SM ... > Pages' and 'Tutorial Teknik Modeling'. It contains a section titled 'KONSELING BEHAVIORAL TEKNIK MODELING' with a message about a video tutorial. Below the text is a video player showing a man holding a sign that says 'WORLD TEACHERS day'.

No	Prosedur	Visual
11	Berikut ialah <i>section</i> Form pemantauan diri, klik Start Attempt agar kalian bisa mulai untuk mengisi form ini. Peserta didik diminta agar mengisi form ini dengan sebaik mungkin.	
12	Berikut ialah <i>section</i> Form refleksi diri, klik Start Attempt agar kalian bisa mulai untuk mengisi form ini. Peserta didik diminta agar mengisi form ini dengan sebaik mungkin.	
13	Ini ialah <i>section</i> penutup konseling behavioral teknik modeling, setelah ini peserta didik diarahkan menuju ke <i>section</i> terakhir yaitu Test Akhir Motivasi Belajar.	

No	Prosedur	Visual
14	Section terakhir yaitu Test Akhir Motivasi Belajar dengan cara klik gambar pada halaman tersebut, maka Anda akan langsung menuju pada section terakhir. Peserta didik diminta untuk mengisi test tersebut dengan sebaik mungkin, klik Start Attempt agar bisa mulai untuk mengisi form test akhir ini.	

HASIL DAN DISKUSI

Validitas teoretis melalui *expert* dan *practioner judgment*

Penilaian panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* melibatkan tiga orang praktisi/pakar penilai (*judges*). Perangkat penilaian yang dipakai terdiri dari 14 elemen pernyataan yang diperoleh dengan memakai skala AAF (Suranata dan Ildil, 2020). Hasil penilaian masing-masing *judges* disabilan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 3. Hasil Validasi Pakar

Nomor Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Status
1.	3	-	1	Setuju
2.	3	-	1	setuju
3.	3	-	1	Setuju
4.	3	-	1	Setuju
5.	3	-	1	Setuju
6.	3	-	1	Setuju
7.	3	-	1	Setuju
8.	3	-	1	Setuju
9.	3	-	1	Setuju

Nomor Butir	Relevan	Tidak Relevan	CVR	Status
10.	3	-	1	Setuju
11.	3	-	1	Setuju
12.	3	-	1	Setuju
13.	3	-	1	Setuju
14.	3	-	1	Setuju
ΣCVR			14	

Berdasarkan tabel 3 yang telah ditampilkan diatas mengenai perhitungan Indeks CVR pada setiap item, didapatkan bahwasanya buku panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis website memenuhi validitas untuk seluruh item (14) penilaian yang dipakai. Hasil penelitian menampakkan bahwasanya buku panduan konseling behavioral teknik pemodelan berbasis web yang dikembangkan mempunyai kevalidan berdasarkan seluruh item penilaian yang digunakan. Selain itu, indeks validitas isi keseluruhan dihitung memakai perhitungan CVI atau nilai CVR rerata untuk semua item. Rumus perhitungan CVI ialah:

$$CVI = \frac{(\Sigma CVR)}{k}$$

$$CVI = \frac{(14)}{14} = 1$$

Berdasarkan penilaian oleh para praktisi/pakar dengan memakai instrumen yang terdiri dari 14 butir pernyataan ini hasil perhitungan CVI buku panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis website diperoleh 1 (istimewa)

Hasil Uji Efektifitas Berdasarkan Uji Coba Terbatas

Uji efektivitas panduan konseling behavioral berbasis wesbite dilaksanakan dengan metode kelompok tunggal dipakai sebelum dan sesudah tes yang melibatkan 30 siswa SMP Negeri 1 Singaraja. Tabel 3 berikut menampakkan hasil analis uji t-test perbandingan motivasi belajar siswa peserta uji coba antara sebelum dan setelah mengikuti program konseling.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

	t _{hitung}	Df	Signifikansi
Pretest-Posttest	8,33	29	P> 0.05

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwasanya t = 8,33 dan p > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya terdapat perbedaan yang signifikan pada indeks motivasi siswa

sebelum dan sesudah mengikuti konseling dengan begitu pengembangan panduan konseling behavioral ialah teknik yang efektif untuk memotivasi siswa untuk belajar.

Analisis Hasil Tanggapan Siswa

Pada Tabel 5 ditampilkan hasil uji kelayakan buku panduan berbasis *website* untuk meningkatkan motivasi belajar berdasarkan tanggapan siswa peserta uji coba

Tabel 5. Hasil Tanggapan Siswa Terhadap Keberterimaan, Kemudahan Akses dan Kebermanfaatan Buku Panduan

Responden	Butir Soal													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
6	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
12	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
18	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
Total Skor	120	120	120	120	109	120	120	109	120	120	120	120	120	120

SMI	120													
Persentase (%)	100	100	100	100	90.8	100	100	90.8	100	100	100	100	100	100
Total Persentase (%)	1381.6													
Persentase Pencapaian	98.69													

Berdasarkan hasil penilaian panduan yang dilakukan oleh 30 orang peserta didik total persentase ialah $(1381.6 : 14) \times 100\%$, maka didapatkan rerata persentase sebesar 98,69%. Setelah menerima hasil persentase, diubah menjadi tabel konversi dari level transisi ke skala 5. Berdasarkan tabel konversi tingkat pencapaian yang akan diskalakan, persentase rata-rata yang diperoleh ialah 98,69 %. Pada skala 5, yang bermakna hasilnya sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu merevisi Buku Panduan Konseling Behavioral Teknik Modelling Berbasis Web untuk memotivasi belajar siswa.

Hasil validasi praktisi/pakar dianalisis dengan rumus CVR diperoleh hasil CVR = 14, selanjutnya nilai validitas secara keseluruhan ditentukan dengan memakai CVI diperoleh hasil CVI = 1 (istimewa). Hasil tersebut menampakkan bahwasanya panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang dikembangkan memiliki indeks validitas isi yang istimewa dan memiliki validitas yang baik untuk seluruh item. Adapun temuan-temuan yang didapatkan peneliti pada kala penelitian di SMP Negeri 1 Singarja, didukung oleh hasil penelitian yang dapat memperkuat penelitian yang peneliti lakukan. Pertama ada penelitian dari (Rumiani dkk., 2014) meneliti tentang Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling Melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Penelitian yang dilaksanakan oleh (Ratri, 2019) meneliti tentang Teknik Modeling dan Bimbingan Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Siswa SMP X Surakarta. Penelitian yang dilaksanakan oleh (Apriani, 2013) meneliti tentang Penerapan Konseling Behavioral Dengan Teknik Penguatan Positif untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMPN 1 Sukasada Tahun Ajaran 2012/2013.

Pada uji keefektifan 30 siswa, peneliti mengukur keefektifan buku panduan dalam memotivasi siswa dengan membandingkan hasil pretest dan posttest, dan diperoleh hasil $t_{hitung} = 8,33$ dan $t_{tabel} = 2,04$ yang bermakna $t_{hitung} > t_{tabel}$, hasil ini menampakkan bahwasanya pengembangan panduan konseling behavioral berbasis web untuk teknik pemodelan efektif dalam memotivasi siswa untuk belajar.

Setelah dilaksanakan uji coba kepada siswa dan menganalisis hasil uji t, selanjutnya dilakukan perhitungan persentase untuk mengetahui kelayakan buku panduan dan sistem konseling, berdasarkan perhitungan persentase membuktikan bahwasanya hasil persentase yang didapatkan ialah sebesar 98,69%, berdasarkan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 hasil tersebut berada pada kategori sangat baik. Oleh karena itu, tidak perlu merevisi buku panduan konseling behavioral pada teknik pemodelan berbasis web untuk memotivasi siswa belajar. Tanggapan siswa menyatakan buku panduan dan system konseling sesuai serta sangat baik.

KESIMPULAN

Pertama hasil penelitian pengembangan yang telah dilaksanakan menghasilkan produk yang berupa panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMP. Kedua hasil validasi dari 3 orang ahli/pakar dapat diketahui bahwasanya buku panduan konseling behavioral teknik modeling berbasis *website* yang dikembangkan diperoleh hasil CVR = 14 dan memiliki indeks validitas isi (CVI) sebesar 1 yang berarti istimewa atau sangat baik. Ketiga hasil uji efektivitas yang telah dilakukan dengan melibatkan 30 siswa SMP Negeri 1 Singaraja sebagai respondennya, dan memakai tipe *one group pre-test dan post-test design*. Didapatkan hasil $p > 0.05$, ini menyatakan bahwasanya pengembangan panduan konseling behavioral dengan teknik modeling berbasis *website* efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Serta yang keempat untuk tanggapan siswa hasil persentase didapatkan adalah sebesar 98,69%, berdasarkan tabel konversi tingkat pencapaian skala 5 hasil tersebut berada pada kategori sangat baik dengan begitu buku panduan dan system konseling dinyatakan sesuai serta sangat baik.

REFERENSI

- Ainin, M. (2013). Penelitian pengembangan dalam pembelajaran bahasa Arabi. OKARA: Jurnal Bahasa dan Sastra, 7(2).
- Corey, Gerald. (E. Koeswara. Penerjemah) 1988. Teori Praktek dan Konseling Dan Psikotrapi. Bandung : PT. Eresco
- Jufri, S. S. A. (2019). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- Iawshe, C. H. (1975). A Quantitative Approach To Content Validity. A Paper Presented at Content Validity, a Convergence Held at Bowling Green. State Unevercity, 28(4), 563–575. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.1975.tb01393.x>
- Nuryadi, dkk. (2017). Dasar- Dasar Statistik Penelitian (Cetakan 1). Yogyakarta :SiBuku Media.
- Permendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Jakarta: Kemendikbud RI, 1–45.
- Rumiani, N. W., Suarni, N. K., & Putri, D. A. W. M. (2014). Penerapan Konseling Behavioral Teknik Modeling melalui Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII 6 SMPN 2 Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. Ejournal Undiksha Bimbingan Konseling, 2(1).
- Sanjaya, T. (2020). Pelaksanaan Konseling Individu Memakai Pendekatan Behavior Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik

Kelas VIII SMPN 2 Bandar Lampung [Tesis]. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Suranata, K., & Ildil, I. (2020). The Psychometric Properties of Acceptable, Accessibility, and Feasibility Scale for Web-based School Resilience Training Program: A Rasch Analysis. *Journal of Physics: Conference Series*, 1539, 012064. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1539/1/012064>

Tegeh, I Made dan I Made Kirna. (2010). Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan. Buku Ajar. Singaraja: Undiksha.

Thiagarajan, S. O. (1974). Instructional development for training teachers of exceptional children: A sourcebook. *Journal of School Psychology*, 14(1), 75. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(76\)90066-2](https://doi.org/10.1016/0022-4405(76)90066-2)